

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada PT. Telkom witel Jakarta Utara yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No. 23-24, RT 03 rw 14, Rawabadak Utara, Jakarta Utara. Peneliti memilih tempat ini menjadi objek penelitian karena memiliki masalah yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu berkaitan antara komunikasi interpersonal dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Februari 2018 sampai dengan Mei 2018. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

B. Metode Penelitian

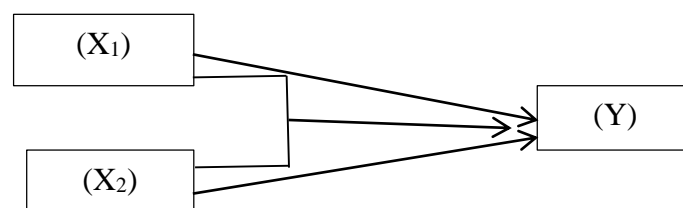
1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang menggunakan data primer untuk variabel bebas komunikasi interpersonal (X_1) dan motivasi kerja (X_2) serta kepuasan kerja (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat. Metode ini dipilih karena sesuai dengan

tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Mengacu pada hipotesis penelitian yang diajukan peneliti, konstelasi hubungan ini digunakan untuk menggambarkan pengaruh tiga variabel penelitian, yaitu komunikasi interpersonal (X_1), motivasi kerja (X_2) dan kepuasan kerja (Y). Korelasi pada hubungan antar ketiga variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : Komunikasi Interpersonal (Variabel Bebas)

X_2 : Motivasi Kerja (Variabel Bebas)

Y : Kepuasan Kerja (Variabel Terikat)

→ : Arah Pengaruh

C. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2013) populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Telkom

yang berjumlah 250. Adapun populasi terjangkau adalah karyawan PT. Telkom yang memiliki masalah sesuai dengan judul peneliti terdapat pada bagian *Home Service*, *Customer Care* dan *Access & Service Operation* yang berjumlah 128 orang karyawan. Berdasarkan table Isaac dan Michael, populasi sebanyak 128 orang dengan taraf kesalahan 5% akan diperoleh jumlah sampel sebanyak 95 orang karyawan.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampel acak proposional (*proportional random sampling*). Teknik sampel acak proporsional menurut Sukardi (2003) adalah dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari setiap kelompok yang terdapat dalam populasi dengan jumlah disesuaikan dengan anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok untuk perhitungan yang lebih jelas dapat dilihat pada table 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel
(Proportional Random Sampling)

Bagian	Jumlah Karyawan	Perhitungan Sampel	Sampel
<i>Home Service</i>	54	$54/128 \times 95$	40
<i>Costumer Service</i>	16	$16/128 \times 95$	12
<i>Access & Service Operation</i>	50	$50/128 \times 95$	37
<i>Access Network</i>	8	$8/128 \times 95$	6
Jumlah	128		95

Sumber: Data diolah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Nana Syaodih (2006) bahwa desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengelolaan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu Komunikasi Interpersonal (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Kepuasan Kerja (Y). Ketiga variable yang akan diteliti adalah menggunakan data primer yaitu data yang didapat oleh peneliti dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Teknik pengambilan data untuk ketiga variabel dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada karyawan. Adapun instrument penelitian untuk mengukur ketiga variable tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja merupakan perasaan atau sikap yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap gaji, pengawasan, pekerjaan itu sendiri, dan teman kerja, serta promosi yang diterima karyawan.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan data primer yang diukur menggunakan kuesioner dengan model skala *likert* yang dapat dilihat dari indikator kepuasan kerja yaitu: pengawasan (dukungan moral dan bantuan teknis), gaji (adil dan pantas), rekan kerja (menyenangkan dan membantu), promosi (berdasarkan kemampuan, dilakukan dengan keadaan jujur), pekerjaan itu

sendiri (menantang, kesempatan untuk menerima tanggung jawab, menarik dan kesempatan untuk belajar).

c. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja dan juga memberikan gambaran mengenai seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator kepuasan kerja. Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja dapat dilihat pada table 3.2

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen Kepuasan Kerja

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		+	-	+	-
Pengawasan	Dukungan Moral	21	30,*33	21	30
	Bantuan Teknis	12,*18,31		12,31	
Gaji	Adil atau pantas	3,7,14	28	3,7,14	28
Rekan Kerja	Menyenangkan	20,27	32	20,27	31
	Membantu	19,*13	25	19	25
Promosi	Berdasarkan Kemampuan	10,15,24		10,15,24	
	Dilakukan dengan Jujur	6,29		6,29	
Pekerjaan itu sendiri	Menantang	4,*9,26	22	4,26	22
	Menarik	1,*5,8	16	1,8	16
	Kesempatan untuk belajar	2,11	17,23	2,11	17,23
Jumlah		33		28	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

*instrument drop

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel kepuasan kerja. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Pilihan jawaban disesuaikan

dengan skala *likert*, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Setelah itu responden dapat memilih satu dari lima pilihan jawaban yang telah peneliti sediakan dan pada setiap jawaban memiliki skor sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 3.3

Tabel 3.3
Skala Penilaian Kepuasan Kerja

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen Kepuasan Kerja

Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* dengan lima pilihan jawaban butir pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kepuasan kerja seperti pada kisi-kisi yang tampak pada table 3.2

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dari uji coba ini dapat dilihat butir-butir instrumen yang ditampilkan mewakili variabel kepuasan kerja (Y) dan indikator yang diukur setelah konsep instrumen ini disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini di uji

cobakan kepada 30 karyawan pada bagian *Home Service*, *Costumer Service*, *Access & Service Operation* dan *Access Network* pada karyawan PT. Telkom. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi *Product Moment (Pearson)*.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan menganalisis data uji coba instrumen menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor internal. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2 . xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum xi$: jumlah kuadrat deviasi skor xi

$\sum xt$: jumlah kuadrat deviasi skor xt

Syarat batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap drop atau tidak valid dan tidak digunakan.

Berdasarkan hasil uji coba dilakukan pada 30 karyawan PT. Telkom sebagai responden dalam penelitian ini, diperoleh hasil 5 pernyataan

dinyatakan drop karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan 28 pernyataan lainnya dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk beberapa kali mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Menghitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

keterangan :

r_{ii} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir instrumen

$\sum si^2$ = jumlah varians butir

st^2 = varians skor total

Varians dari butir pernyataan dapat dicari dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 = varians

$\sum Y^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Y)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

N = banyaknya objek penelitian

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada butir-butir pernyataan yang dinyatakan valid, maka diperoleh nilai sebesar 0,938 yang artinya instrument tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Konseptual

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dan terjadi secara langsung atau bertatap muka dengan tujuan untuk dapat mempengaruhi tingkah laku orang lain dan mendapatkan umpan balik (*feedback*) sebagai hasil dari terjadinya komunikasi. Pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) dapat berupa individu ataupun kelompok. Proses komunikasi ini dapat terjadi dengan berupa proses adanya timbal balik dikarenakan pengirim dan penerima saling mempengaruhi.

b. Definisi Operasional

Variabel komunikasi interpersonal ini merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan kuesioner dengan model skala *likert* pada indikator empati, rasa positif, keterbukaan dan dukungan.

c. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal

Kisi-kisi instrumen yang disajikan adalah guna untuk mengukur variabel komunikasi interpersonal dan juga untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana instrumen mencerminkan indikator-indikatornya. Kisi-kisi dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Empati	1. Merasakan apa yang dirasakan orang lain	*8,9	10	9	10
	2. Menanggapi lawan bicara secara efektif melalui gerak dan mimik wajah	*12,13		13	
	3. Menahan godaan untuk menilai, menafsirkan, mengevaluasi dan mengkritik	11		11	
Rasa Positif	1. Berbentuk pujian atau penghargaan	25,26,27		21,22,23	
	2. Menghargai keberadaan orang lain	23	24	19	20
	3. Memacu rekan lebih aktif	20,*21	22	16	18
Keterbukaan	1. Memberikan informasi secara terbuka	1	2	1	2
	2. Memberikan respon dengan spontan	5	6,7	5	6,7
	3. Mengungkapkan informasi yang disembunyikan	4	3	4	3
Dukungan	1. Bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dari lawan bicara	14,15	16	14,15	16
	2. Mempersepsikan komunikasi sebagai permintaan akan informasi	17	*18,19	17	19
Jumlah		27		23	

Sumber: Data diolah peneliti

*Instrumen Drop

Untuk mengisi instrumen diatas, peneliti sudah menyediakan beberapa jawaban alternatif dan skor pada tiap-tiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban yang disesuaikan dengan sekala *likert* yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Setelah itu responden dapat memilih satu dari lima pilihan jawaban yang telah peneliti sediakan dan pada setiap jawaban memiliki skor sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3. 5

Tabel 3.5
Skala Penilaian Komunikasi Interpersonal

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti

d. Validitas Instrumen Komunikasi Interpersonal

Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* dengan lima pilihan jawaban butir pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kepuasan kerja seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel 3.4.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dari uji coba ini dapat dilihat butir-butir instrumen yang ditampilkan mewakili variabel komunikasi interpersonal (X_1) dan indikator yang diukur setelah konsep instrument ini disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini di uji cobakan kepada 30 karyawan pada bagian *Home Service, Costumer Service, Access & Service Operation* dan *Access Network* di PT. Telkom.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi *Product Moment (Pearson)*.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan menganalisis data uji coba instrumen menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor internal. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2.xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total

x_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_i$: Jumlah skor x_i

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

$\sum x_t$: Jumlah skor x_t

$\sum x_{it}$: jumlah hasil kali setiap butir dengan skor

Syarat batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 5%). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap drop atau tidak valid dan tidak digunakan.

Setelah uji coba dilakukan pada 30 karyawan PT. Telkom sebagai responden dalam penelitian ini, diperoleh hasil 4 pernyataan dinyatakan drop karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan 23 pernyataan lainnya dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk beberapa kali mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Menghitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

keterangan :

r_{ii} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir instrument (yang valid)

$\sum si^2$ = jumlah varians butir

st^2 = varians skor total

Varians dari butir pernyataan dapat dicari dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 = varians

$\sum Y^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\Sigma Y)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

N = banyaknya objek penelitian

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada butir-butir pernyataan yang dinyatakan valid, maka diperoleh nilai sebesar 0,933 yang artinya instrument tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Motivasi Kerja

a. Definisi Konseptual

Motivasi kerja adalah dorongan yang ada dari dalam (internal) dan luar diri (eksternal) seseorang terhadap pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Definisi Operasional

Motivasi kerja merupakan data primer yang dapat diukur dengan menggunakan skala *likert* pada indikator faktor internal (keinginan untuk memperoleh penghargaan, keinginan untuk dapat hidup, keinginan untuk memperoleh pengakuan, keinginan untuk dapat memiliki) dan faktor eksternal (kondisi lingkungan kerja dan peraturan yang fleksibel).

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

Kisi-kisi instrument yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur dan memberikan gambaran mengenai seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator motivasi kerja. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat pada table 3.6

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

Indikator	Sub Idnikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Faktor Intern	Keinginan untuk memperoleh penghargaan	2,7,23,28	12,25	1,6,20,24	10,22
	Keinginan untuk dapat hidup	3,14,24	5,*10	2,12,21	4
	Keinginan untuk memperoleh pengakuan	4,*27,6	8,18	3	7,16,5
	Keinginan untuk dapat memiliki	*1,21	16	18	14
	Kondisi lingkungan kerja	9,13,17	*19,22	8,11,15	19
Faktor Ekstern	Peraturan yang fleksibel	11,15	20,26	9,13	17,23
Jumlah		28		24	

Sumber: Data diolah peneliti

*instrument drop

Untuk mengisi instrumen diatas, peneliti sudah menyediakan beberapa jawaban alternatif dan skor pada setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban yang disesuaikan dengan sekala *likert* yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Setelah itu responden dapat memilih satu dari lima pilihan jawaban yang telah peneliti sediakan dan pada setiap jawaban memiliki skor sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 3.7

Tabel 3.7
Skala Penilaian Motivasi Kerja

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Motivasi Kerja

Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* dengan lima pilihan jawaban butir pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kepuasan kerja seperti pada kisi-kisi yang tampak pada table 3.6

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dari uji coba ini dapat dilihat butir-butir instrumen yang ditampilkan mewakili variabel motivasi kerja (X_2) dan indikator yang diukur setelah konsep instrumen ini disetujui. Langkah selanjutnya adalah instrumen ini di uji cobakan kepada 30 karyawan pada bagian *Home Service*, *Costumer Service*, *Access & Service Operation* dan *Access Network* di PT. Telkom. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi *Product Moment (Pearson)*.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan menganalisis data uji coba instrumen menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor internal. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2.xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum xi$: jumlah kuadrat deviasi skor xi

$\sum xt$: jumlah kuadrat deviasi skor xt

Syarat batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 5%). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap drop atau tidak valid dan tidak digunakan.

Setelah uji coba dilakukan pada 30 karyawan PT. Telkom sebagai responden dalam penelitian ini, diperoleh hasil 4 pernyataan dinyatakan drop karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan 24 pernyataan lainnya dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk beberapa kali mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Menghitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

keterangan :

r_{ii} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir instrumen

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S^2 = varians skor total

Varians dari butir pernyataan dapat dicari dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 = varians

$\sum Y^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Y)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

N = banyaknya objek penelitian

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada butir-butir pernyataan yang dinyatakan valid, maka diperoleh nilai sebesar 0,929 yang artinya instrument tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *multiple regression* atau regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yaitu Komunikasi Interpersonal (Variabel X_1) dan Motivasi

Kerja (Variabel X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Variabel Y). Regresi linear berganda digunakan untuk mencari hubungan antar variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah independen lebih dari satu. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 22. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogrov-Smirnov Z*, (Dwi Priyanto 2010:55).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistic *Kolmogrov-Smirnov Z*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibuat berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan yang linier. Langkah-langkah yang digunakan untuk menerapkan verifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan memiliki hubungan apabila signifikansi $< 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linieritas dengan anova, yaitu:

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : data tidak linier
- 2) H_a : data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistic yaitu:

- 3) Jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat diterima dan artinya data mempunyai hubungan linier.
- 4) Jika signifikansi $> 0,05$ maka ditolak artinya data tidak mempunyai hubungan linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011 : 105) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menganalisa ada atau tidaknya multikolinieritas dengan cara melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Kriteria pengujian statistic dengan cara melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria penujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pernyataan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's* dengan meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) H_1 : terdapat heteroskedastisitas.

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka dari itu kesimpulannya ialah:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka, H_0 ditolak dan berarti terjadi heteroskedastisita.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linear yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linear ganda, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : variabel terikat (Kepuasan Kerja).

X_1 : variabel bebas pertama (Komunikasi Interpersonal).

X_2 : variabel bebas kedua (Motivasi Kerja)

a : konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X_1 X_2 \dots X_n = 0$).

b_1 : koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Komunikasi Interpersonal)

b_2 : koefisien regresi variabel kedua, X_2 (Motivasi Kerja)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F (uji koefisien regresi secara serentak) dilakukan agar dapat mengetahui adanya pengaruh signifikansi variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ artinya, variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ artinya, variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- 3) $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 4) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji t)

Uji t digunakan agar dapat mengetahui pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial terhadap variabel dependen (Y), apakah pengaruhnya terlihat secara signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi R^2 digunakan agar dapat mengetahui seberapa besar presentase untuk pengaruh perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas secara serentak.

Koefisien determinasi R^2 dapat menggambarkan besarnya nilai yang dihasilkan oleh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk menghitung R Squared (R^2) atas koefisien determinasi ialah:

$$R^2 = \frac{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

Keterangan:

R^2	: koefisien determinasi
b_1	: koefisien regresi variabel bebas (X_1)
b_2	: koefisien regresi variabel
X_1 X_2	: variabel independen
Y	: variabel dependen

Nilai R^2 bernilai sekitar antara nol sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 yang diperoleh mendekati nol maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat tersebut. Begitupun sebaliknya, ketika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh besar terhadap variabel terikat dan akan semakin baik hasilnya untuk model regresi tersebut.